

**PENERAPAN METODE UMMI DALAM PEMBELAJARAN
TAHSIN TAHFIDZ AL-QUR`AN (TTQ) JUZ 30 DI SD IT AN-NABA
DESA CIASEM GIRANG KECAMATAN CIASEM
KABUPATEN SUBANG**

¹Sofawi, ²Idham Kholid
^{1,2} STAI Miftahul Huda Subang
Email: sofa28314@gmail.com,¹ kholididham238@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dengan adanya permasalahan-permasalahan yang terdapat didalam proses pembelajaran Al-Qur`an secara umum diantaranya: kurangnya menghafal bacaan dari mulai huruf hijaiyah, sulitnya menghafal surah-surah pendek karena kurang jelasnya pelafadzan makhorijul huruf, dan kurangnya memahami bacaan-bacaan tajwid akibatnya tidak adanya standarisasi guru terhadap metode. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data yaitu dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada tahap selanjutnya, hasil dari wawancara kepada guru lalu diinterpretasi, dideskripsi dan dianalisis. Khusus untuk hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pada siswa dianalisis berdasarkan indikator mengenai program dasar metode Ummi, tahapan metode Ummi dan target pembelajaran Al-Qur`an metode Ummi. Setelah analisis data dilakukan, peneliti mengecek keabsahan data dengan menggunakan ketekunan pengamatan dan triangulasi. Kemudian menyusun laporan dan melaporkan hasil penelitian. Hasil analisis yang penulis lakukan dari penelitian ini diperoleh hasil yang baik, tentunya hal ini dapat terlihat dari yang ditunjukkan oleh peserta didiknya yang mampu menulis, membaca dan menghafal Al-Qur`an dengan baik. Hal ini menyatakan bahwa guru dalam proses pembelajaran telah melengkapi perannya sebagai tenaga pendidik yang mampu dalam meningkatkan pembelajaran TTQ, terutama saat proses belajar siswa mampu membaca, dan memahami Al-Qur`an ketika didalam lingkungan sekolah maupun diluar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru telah memberikan peran yang baik kepada siswanya dalam proses belajar mengajar.

Kata Kunci: Metode pembelajaran, metode Ummi dan peran guru.

Abstract

This research is motivated by the problems that exist in the Al-Qur'an learning process in general, including: lack of memorizing readings starting from the hijaiyah letters, difficulty memorizing short surahs due to lack of clear pronunciation of the makhorijul letters, and lack of understanding of the readings. Tajwid results in the absence of teacher standardization of methods. This research uses a qualitative approach. The techniques used in collecting data are observation, interviews and documentation. In the next stage, the results of interviews with teachers are interpreted, described and analyzed. Specifically, the results of observations, interviews and documentation on students were analyzed based on indicators regarding the basic program of the Ummi method, stages of the Ummi method and targets for learning the Al-Qur'an using the Ummi method. After data analysis was carried out, the researcher checked the validity of the data using diligent observation and triangulation. Then prepare a report and report the research results. The results of the analysis that the author carried out from this research obtained good results, of course this can be seen from the students who were able to

write, read and memorize the Al-Qur'an well. This states that teachers in the learning process have completed their role as educators who are able to improve TTQ learning, especially during the learning process, students are able to read and understand the Al-Qur'an both in the school environment and outside. Thus it can be said that the teacher has given a good role to his students in the teaching and learning process.

Keywords: *Learning methods, Ummi methods and the role of the teacher.*

PENDAHULUAN

Permasalahan-permasalahan yang terdapat didalam proses pembelajaran Al-Qur'an secara umum diantaranya: kurangnya menghafal bacaan dari mulai huruf hijaiyah, sulitnya menghafal surah-surah pendek karena kurang jelasnya pelafadzan makhorijul huruf, kurangnya memahami bacaan-bacaan tajwid atau kurangnya memperhatikan bacaan panjang pendeknya bacaan, kurangnya penguasaan metode pembelajaran Al-Qur'an yang dipakai, kurangnya media pembelajaran Al-Qur'an, akibatnya tidak adanya standarisasi guru terhadap metode. Selain itu banyak guru dan peserta didik yang kurang menaruh perhatian terhadap ayat-ayat Al-Qur'an sehingga peserta didik menjadi lambat dalam menguasai Al-Qur'an, baik dari segi tajwid ataupun hafalanya.

Kesulitan membaca Al-Qur'an tersebut bisa disebabkan oleh berbagai macam faktor diantaranya karena peserta didik jenuh dalam belajar, kurang motivasi, faktor keluarga yang kurang mendukung, kurang lengkapnya sarana dan prasarana, pengaruh lingkungan yang kurang kondusif dan lain-lain. Adapun faktor yang memicu kesulitan belajar digolongkan menjadi 4 yaitu: Pertama faktor dalam diri. Kedua faktor lingkungan sekolah atau tempat belajar. Ketiga Faktor keluarga. Keempat faktor masyarakat.

Dari beberapa faktor penyebab di atas maka cara mengatasi kesulitan belajar yang harus dilakukan ialah sebagai berikut: Pertama posisi duduk, jika anak didik yang mengalami kesulitan mendengar atau melihat terutama dalam proses belajar sebaiknya duduk dibagian terdepan. Kedua gangguan kesehatan, ketika peserta didik alami gangguan kesehatan ada baiknya istirahat di rumah, tetapi guru memberi materi pelajaran dan dipantau oleh orang tua. Ketiga program remidi, jika peserta didik yang coba lagi dalam menggapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri karena gangguan intern, sebaiknya dibantu melalui pelaksanaan program remidi agar peserta didik dapat mengulang pelajaran yang belum dikuasinya, sehingga dapat memperlancar materi yang dikajinya. Keempat dibantu dengan media, serta menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan.

Berdasarkan permasalahan diatas maka solusi yang dilakukan oleh pendidik yaitu dengan menggunakan metode ummi. Metode Ummi merupakan metode yang mengenalkan cara membaca Al-Qur'an dengan tartil dan mempunyai kelebihan pada sistem yang digunakan, tidak hanya buku, tetapi mempunyai keunggulan lain Seperti: guru yang bermutu, metode yang digunakan, dan sistem yang bermutu.

Dengan adanya metode Ummi, secara langsung pembelajaran yang mengfokuskan pada bacaan Al-Qur'an, sehingga bacaan makhorijul huruf (tempat sumber suara) terkesan lebih jelas panjang pendeknya, dan bacaan tajwidnya. Pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi harus ada pendampingnya, sebab tugas pendamping adalah membenarkan bacaan peserta didik apabila terdapat kesalahan. Selain dari itu, pendamping menggunakan pendekatan yang mudah diajarkan bagi guru dalam pembelajaran di sekolah formal

maupun non formal, pendekatan yang menggembirakan sehingga menghapus rasa takut dalam belajar Al-Qur'an.

Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan, diantara kelebihan metode Ummi secara umum tidak hanya sekedar memberikan pembelajaran mengenai cara membaca Al-Qur'an yang baik dan yang benar, tetapi metode Ummi juga memberikan bagaimana peserta didik bisa hafal Al-Qur'an dengan baik dan juga dapat memahami terjemahan Al-Qur'an. Selain itu pengajaran metode Ummi menggunakan irama dalam membaca Al-Qur'an, sehingga membuat para siswa atau siswi senang dan nyaman dalam mempelajarinya.

Sebagaimana yang Allah janjikan :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sungguh kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran.”(QS. Al-Qomar: 54:17)

Sebagaimana dalam sebuah hadist :

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

(رواه البخري و ابو داود والترمذي والنسائي وابن ماجه)

“Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya”.(HR. Al-Bukhari, Abu Dawud, At-Tirmidzi, An-Nasa'i dan Ibnu Majah)

Disamping itu, metode Ummi yang digunakan oleh guru mampu memahami metodologi pengajaran dan tahapan pengolahan kelas yang baik. Kenyataan ini menjadikan acuan untuk menerapkan metode Ummi dibutuhkan sumber daya manusia (guru Al-Qur'an) yang banyak karena harus sesuai jumlah siswa yang perkelompoknya berbanding lima belas siswa atau siswi.

Hal ini yang membuat penulis merasa penting untuk melakukan penelitian lapangan di SD IT AN-NABA Desa Ciasem Girang Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang, yang salah satu keunggulannya menggunakan metode Ummi dalam pembelajaran Tahsin Tahfidz Qur'an (TTQ). Bahkan menjadi tolak ukur pembelajaran Al-Qur'an dalam kurikulum SD/MI.

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana penerapan metode Ummi terhadap mata pelajaran (TTQ) Juz 30 di SD IT An-Naba. Dengan demikian peneliti tertarik mengambil judul : “Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al-Qur'an (TTQ) Juz 30 di SD IT An-Naba Desa Ciasem Girang Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang”.

KERANGKA TEORI

Metode Ummi merupakan salah satu metode yang banyak digunakan ummas Islam dalam pembelajran membaca dan menghafal Al-Qur'an. Metode ini dicetuskan pada tahun 2007 dan diperkasai oleh A. Yusud MS dan Masruri. Latar bekgang diciptakannya metode ini adalah karena kepaahaman dan keperluan umat Islam untuk mempelajari membaca Al-Qur'an (Sri Belia, 2020). Metode Ummi didesain untuk mudah dipelajari bagi siswa, mudah diajarkan bagi guru dan mudah diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah formal maupun non formal. Para guru yang mengajarkan metode Ummi tidak sekedar

memberikan pembelajaran Al-Qur'an secara material teoritik, tetapi juga menyampaikan substansi akhlaq-akhlaq Al-Qur'an yang diimplentasikan dalam sikap-sikap pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dilakukan secara tartil (perlahan) dan menggunakan 1 lagu yaitu lagu ros dengan dua nada dasar tinggi dan rendah, sehingga mudah di fahami terutama oleh pemula. Karena membaca Al-Qur'andengan tartil (perlahan) merupakan anjuran Allah SWT kepada ummat Islam yang sesuai dengan firman-Nya sebagai berikut:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya : “Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.” (Q.S.Al-Muzzammil: 4) (Departemen Agama RI, 2004)

Ada tiga motto metode Ummi dan setiap guru Al-Qur'an metode Ummi hendaknya memegang teguh 3 motto ini, yaitu

1) Mudah

Metode Ummi didesain untuk mudah dipelajari bagi siswa, mudah diajarkan bagi guru dan mudah diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah formal maupun non formal.

2) Menyenangkan

Metode Ummi dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang menggembirakan sehingga menghapus kesan tertekan dan rasa takut dalam belajar Al-Qur'an.

3) Menyentuh Hati

Para guru yang mengajarkan metode Ummi tidak sekedar memberikan pembelajaran Al-Qur'an secara material teoritik, tetapi juga menyampaikan substansi akhlaq-akhlaq Al-Qur'an yang diimplentasikan dalam sikap-sikap pada saat proses belajar mengajar berlangsung. (Pofil Ummi, 2017)

Misi Metode Ummi:

- 1) Mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran Al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah.
- 2) Membangun sistem manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang berbasis pada mutu.
- 3) Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al-Qur'an. (Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an, 2019)

Tajwid ialah ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Menurut istilah ilmu tajwid ialah ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara untuk memberikan hak huruf dan mustahqnya. Baik yang berkaitan dengan sifat, mad dan sebagainya, seperti tarqiq dan tafkhim dan selain keduanya (Masruri, 2015). Adapun pokok bahasan ilmu tajwid dalam metode ummi dalam pembelajaran TTQ diantaranya hukum nun sukun atau tanwin, ghunnah (nun dan mim bertasydid), hukum mim sukun, macam-macam id-ghom, hukum lafadz Allah, qolqolah, hukum ro`, dan hukum lam ta`rif (al).

Gharib Al-Qur'an ialah bacaan yang dianggap asing dan keluar dari hukum bacaan. Menurut istilah ghorib Al-Qur'an ialah ilmu Al-Quran yang membahas mengenai arti kata dari kata-kata yang ganjil dalam Al-Qur'an yang tidak biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari (Hamzah, 2003).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, metode ini disebut juga sebagai metode artistic, karena proses penelitian lebih bersifat semu (kurang terpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan. (Sugiyono, 2020)

Metode penelitian kualitatif deskriptif dipilih karena kegiatan penelitian dengan judul “Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Tahsin Tahfidz Qur`an (TTQ) Juz 30 di SD IT An-Naba Desa Ciasem Girang Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang”. Merupakan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan bagaimana peran metode Ummi dalam pembelajaran (TTQ) di SD IT An-Naba Desa Ciasem Girang.

Kemudian dari pembelajaran tersebut menggambarkan proses pembelajaran dalam menginternalisasikan penerapan metode Ummi kepada siswa dan faktor-faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam kegiatan tersebut, serta untuk mengetahui mengenai penerapan metode Ummi terhadap Pembelajaran Tahsin Tahfidz Qur`an (TTQ) Juz 30 di SD IT An-Naba Desa Ciasem Girang Kecamatan Ciasem.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan diuraikan secara berurutan mengenai: (1) Program dasar metode Ummi; (2) Tahapan Pembelajaran Al-Qur`an Metode Ummi; dan (3) Target pembelajaran Al-Qur`an metode Ummi, di SD IT An-Naba Desa Ciasem Girang.

1. Program dasar metode Ummi

a. Tashih Bacaan Al-Qur`an

Pada program ini baik calon guru dan siswa yang mau naik jilid atau pelulusan, harus ditekankan bacaan Al-Qur`annya, dan dinilai baik dari segi tajwid ataupun gharib. Program ini dimaksudkan untuk memetakan standar kualitas bacaan Al-Qur`an guru atau calon guru Al-Qur`an, sekaligus untuk memastikan bacaan Al-Qur`an guru/calon guru Al-Qur`an yang akan mengajarkan metode Ummi sudah baik dan tartil.

b. Tahsin

Pada tahsin ini bertujuan untuk pembinaan bacaan dari mulai hal terdasar makhorujul huruf dan bacaan-bacaan yang tersulit. Program ini dilakukan dalam rangka membina bacaan dan sikap para guru/calon guru Al-Qur`an sampai bacaan Al-Qur`annya bagus/tartil. Mereka yang telah lulus tahsin dan tashbih berhak mengikuti sertifikasi guru Al-Qur`an metode Ummi.

c. Sertifikasi Guru Al-Qur`an

Program ini dilaksanakan dalam rangka penyempaian metodologi bagaimana mengajarkan Al-Qur`an metode Ummi, mengatur dan mengelola pembelajaran Al-Qur`an metode Ummi. Adapun sertifikasi guru Ummi dilaksanakan dengan syarat berikut ini:

- 1) Diikuti oleh para guru/calon pengajar
- 2) Dilaksanakan selama 3 hari
- 3) Peserta sertifikasi bersedia menjalankan program lanjutan yaitu coach (magang)

Program ini dilaksanakan selama 3 hari dalam rangka penyempaian metodologi bagaimana mengajarkan Al-Qur`an metode Ummi, mengatur dan mengelola pembelajaran Al-Qur`an metode Ummi. Bagi yang lulus dalam sertifikasi guru Al-

Qur'an akan mendapatkan syahadah/sertifikat sebagai guru Al-Qur'an metode Ummi. Adapun materi-materi sertifikasi adalah sebagai berikut:

- 1) Visi-Misi
- 2) Sistem Penjaminan Mutu
- 3) Metodologi Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an
- 4) Classroom management
- 5) Tartil Al-Qur'an
- 6) Gharib Al-Qur'an
- 7) Tajwid Dasar
- 8) Administrasi Pembelajaran Al-Qur'an
- 9) Micro teaching
- 10) Coaching

Program ini bertujuan untuk pendampingan dan pembinaan kualitas penyelenggaraan pengajaran Al-Qur'an di sekolah dan lembaga-lembaga yang menerapkan sistem Ummi, sehingga bisa merealisasikan target pencapaian penjaminan mutu bagi siswa. Coaching adalah pendampingan implementasi metode Ummi di sekolah dan lembaga-lembaga pendidikan. Merupakan program pendampingan dan pembinaan kualitas penyelenggaraan pengajaran Al-Qur'an di sekolah dan lembaga-lembaga yang menerapkan sistem Ummi sehingga bisa merealisasikan target pencapaian penjaminan mutu bagi siswa/santri. Kegiatan meliputi :

- 1) Observasi proses belajar mengajar.
- 2) Pembinaan manajemen / administrasi pembelajaran.
- 3) Pembinaan guru.
- 4) Continuous improvement programs.
- 5) Supervisi

Pada program supervisi dilakukan dengan program penilaian dan monitoring kualitas penyelenggaraan pengajaran Al-Qur'an di sekolah dan lembaga-lembaga yang menerapkan sistem Ummi yang bertujuan memberikan akreditasi bagi lembaga tersebut. Supervisi adalah pemastian dan penjagaan mutu sistem pembelajaran metode Ummi diterapkan di lembaga. Supervisi dilakukan dengan program penilaian dan monitoring kualitas penyelenggaraan pengajaran Al-Qur'an di sekolah dan lembaga-lembaga yang menerapkan sistem Ummi yang bertujuan memberikan akreditasi bagi lembaga tersebut. Kegiatan supervisi meliputi :

- 1) Jumlah guru yang bersertifikasi
- 2) Implementasi proses belajar mengajar di kelas.
- 3) Standar hasil belajar siswa.
- 4) Jumlah hari efektif Al-Qur'an (HEQ)
- 5) Rasio guru dan siswa.
- 6) Manajemen / administrasi pengajaran.
- 7) Pelaksanaan pembinaan guru dan mengevaluasi kualitas pembelajaran.
- 8) Munaqosyah

Program ini sebagai kontrol eksternal kualitas hasil akhir pembelajaran Al-Qur'an oleh Ummi Foundation. Sebagai program penilaian kemampuan siswa/santri pada akhir pembelajaran untuk menentukan kelulusan. Jadi satu kelompok akan dites langsung oleh Ummi Foundation pusat. Namun di SD IT An-Naba ini masih belum masuk pada program munaqosyah karena masih tahap merintis. Munaqosyah adalah kontrol eksternal

kualitas/evaluasi hasil akhir pembelajaran Al-Qur`an oleh Ummi Foundation. Merupakan program penilaian kemampuan siswa/santri pada akhir pembelajaran untuk menentukan kelulusan. Bahan yang diujikan meliputi:

- 1) Fashahah dan tartil Al-Qur`an (juz 1-30).
- 2) Membaca gharib dan penjelasannya.
- 3) Teori ilmu tajwid dan menguraikan hukum-hukum bacaan.
- 4) Hafalan dari surat Al-A`la sampai surat An-Naas.
- 5) Khataman dan Imtihan

Program ini sebagai bentuk akuntabilitas dan rasa syukur. Kegiatan yang dikemas elegan, sekaligus merupakan laporan secara langsung dan nyata kualitas hasil pembelajaran Al-Qur`an kepada orang tua wali santri/masyarakat. Sama halnya program khataman dan imtihan ini masih belum terlaksana secara eksternal karena yang pertama masih tahap merintis, dan yang kedua pada waktu itu masih masa pandemi Covid-19.

Khataman dan imtihan adalah uji publik sebagai bentuk akuntabilitas dan rasa syukur. Kegiatan yang dikemas elegan, sederhana dan melibatkan seluruh stakeholder sekaligus merupakan laporan secara langsung dan nyata kualitas hasil pembelajaran Al-Qur`an kepada orang tua wali santri/masyarakat. Kegiatan meliputi :

- 1) Demo kemampuan membaca dan hafalan Al-Qur`an.
- 2) Uji publik kemampuan membaca, hafalan bacaan gharib dan tajwid dasar.
- 3) Uji dari tenaga ahli Al-Qur`an dari tim Ummi dengan lingkup materi tertentu.

2. Tahapan Pembelajaran Al-Qur`an Metode Ummi

a. Pembukaan

Pada tahap pembukaan, guru mengkondisikan siswa dengan merapihkan posisi duduk, biasanya guru akan menyusun posisi duduk pada metode Ummi ini dengan bentuk leter U. Lalu guru memimpin do`a kepada siswa dan mencontohkan bagaimana posisi saat berdo`a yang beradab, duduk rapih badan tegak dengan mengangkat kedua tangan lalu membaca do`a bersama-sama. Pembukaan adalah kegiatan pengondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do`a pembuka belajar Al-Qur`an bersama.

b. Apersepsi

Pada tahap apersepsi, guru akan mengulang kembali pelajaran yang dipelajari sebelumnya, dari tahfidznya guru akan menyampaikan surat mana yang harus dibaca, setelah itu memerintahkan kepada siswa untuk membaca nyaring bersama-sama sampai target yang ditentukan. Misalnya bacakan surat Al-fatihah, lanjut ke surat At-takatsur sampai ke An-Nas. Apersepsi adalah mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.

c. Penanaman Konsep

Pada tahap penanaman konsep ini, guru akan menjelaskan kepada siswa, bagaiian mana yang harus dipelajari. Misalnya guru akan memberi pelajaran Ummi jilid 1. Pada saat pembelajaran dimulai guru harus menjelaskan terlebih dahulu bahwa di Ummi jilid 1 ini kita akan mempelajari tentang huruf hijaiyah beserta harokat fatah dan seterusnya. Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi/pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.

d. Pemahaman Konsep

Pada tahap pemahaman konsep, guru akan menjelaskan materinya berikut bagaimana cara melafalkannya dengan baik dan benar, dari mulai makhoriul hurufnya, panjang pendeknya, dan nadanya agar sesuai dengan nadzom atau lagam metode Ummi. Pemahaman konsep adalah memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan.

e. Latihan/Keterampilan

Pada tahap ini, guru akan tes satu persatu siswa dengan tujuan melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang, yang berada dalam contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan atau halaman latihan. Dengan cara guru akan mengacak bacaan yang akan dites. Jika anak cekatan dalam membacanya maka anak benar-benar memahami dan sudah menguasai materi, sebaliknya jika lambat maka anak harus mengulang lagi samapai lancar. Keterampilan atau latihan adalah melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan atau halaman latihan.

f. Evaluasi

Pada tahap evaluasi ini, guru melakukan pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu. Jika anak lancar dan paham maka guru boleh melanjutkan materi, dan jika sebaliknya jika anak lambat saat proses tes maka tekankan lagi untuk mengulangnya supaya anak menjadi lebih lancar. Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu.

g. Penutup

Pada tahap penutup ini, sebelum ditutup dengan do`a. Guru memerintahkan siswa untuk muroja`ah materi yang telah dibahas termasuk dari segi tahfidznya. Setelah itu ditutup dengan do`a penutup majlis dan do`a Khatam Al-Qur`an bersama-sama. Penutup adalah pengondisian anak untuk tetap tertib kemudian membaca do`a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari ustadz atau ustadzah.

3. Target Pembelajaran Al-Qur`an Metode Ummi

a. Fashohah

Pada target pembelajaran ini, siswa akan mempelajari dengan beberapa materi berikut ini. Diantaranya:

- 1) Muraatul Huruf
- 2) Muraatul Harakat
- 3) Muraatus Shifat

Fashohah ialah membaca Al-Qur`an dengan makhoriul huruf dan sifat-sifat huruf secara baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid. Terutama sebagai calon guru TTQ harus menguasai dan memahami bagaimana cara membaca dan melafalkan Al-Qur`an dengan baik dan benar.

b. Tartil Al-Qur`an

Pada target pembelajaran ini, siswa akan mempelajari dengan beberapa materi berikut ini. Diantaranya:

- 1) Muraatul Tajwid
- 2) Muraatul Kalimat
- 3) Kelancaran
- 4) Nafas

5) Waqaf

Tartil ialah membaca Al-Qur`an secara perlahan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid serta dengan makhray yang jelas dan benar. Calon guru harus mendalami tartil Al-Qur`an standar metode Ummi dan bagaimana mengajarkannya pada santri/siswa, dalam pemantapan dan pembinaan lagu murottal metode Ummi.

c. Gharib Al-Qur`an

Pada target pembelajaran ini guru akan menejalaskan dan mempraktekan bacaan-bacaan yang dianggap asing. Pada materi ini akan dipelajari bagi siswa yang sudah masuk pada tahap baca Al-Qur`an. Gharib Al-Qur`an ialah bacaan yang dianggap asing dan keluar dari hukum bacaan. Calon guru harus lebih memahami dan mempraktikkan bacaan-bacaan pada Al-Qur`an yang musykilat/asing serta teknik pengajarannya pada santri/siswa.

d. Tajwid Dasar

Pada target pembelajaran ini siswa akan mempelajari beberapa tahap diantaranya :

- 1) Teori Tajwid
- 2) Menguraikan Ayat

Adapun siswa yang belum lulus jilid 6 dan belum sampai kepada tahap baca Al-Qur`an maka siswa masih belum cukup untuk masuk dalam target ini. Tajwid ialah ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur`an yang baik dan benar. Calon guru harus memahami tentang teori dasar tajwid dan tematik pengajarannya pada santri/siswa.

e. Hafalan Surat Pendek

Pada target pembelajaran ini, siswa akan menghafalkan Al-Qur`an dengan metode talaqi dari surat An-Nas sampai dengan An-Naba. Tahfidz ialah mengahafal, menjaga dan memelihara. Tahfidz Qur`an memiliki makna proses penghafal Al-Qur`an. Calon guru harus dapat menjaga dalam hafalan Al-Qur`an dan memberikan semangat kepada siswa terkait dengan hafalan qur`an, yang mana dalam metode Ummi ini sudah tersusun secara sistematis dalam pencapaian target hafalan. Sehingga dalam pembelajaran tahfidzul qur`an agar lebih mudah dan efisien.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang didapat dari observasi dan wawancara mengenai Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al-Qur`an (TTQ) Juz 30 di SD IT An-Naba Desa Ciasem Girang Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada program dasar metode Ummi di SD IT An-Naba ini sebagai dasar utama dalam membangun generasi Qur`ani, khususnya di dalam pembelajaran Al-Qur`an.
2. Pada tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur`an metode Ummi ini langkah-langkah guru dalam mengajar Al-Qur`an dalam proses belajar mengajar, guru menjadi lebih terarah. Oleh karena itu tahapan-tahapan mengajar Al-Qur`an ini harus dilaksanakan dengan beberapa tahap diantaranya; a) Pembukaan, b) Apersepsi, c) Penanaman Konsep, d) Pemahaman Konsep, e) Latihan/Keterampilan, f) Evaluasi, g) Penutup.
3. Pada target pembelajaran Al-Qur`an metode Ummi di SD IT An-Nabayaitu; a) Fashohah, b) Tartil Al-Qur`an, c) Gharib Al-Qur`an, d) Tajwid Dasar, e) Hafalan Surat Pendek. Hal ini dilakukan agar pembelajaran Al-Qur`an dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan penulis, Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Tahsin Tahfidz Al-Qur`an (TTQ) Juz 30 (Studi Kasus di SD IT An-Naba Desa Ciasem Girang Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang) dikatakan baik, tentunya hal ini dapat terlihat dari yang ditunjukkan oleh peserta didiknya yang mampu menulis, membaca dan menghafal Al-Qur`an dengan baik. Untuk itu penulis sangat mengharapkan dan merekomendasikan kepada:

1. Kepala madrasah agar senantiasa bersama-sama saling memberi dukungan dan motivasi kepada guru dalam meningkatkan mutu kualitas pembelajaran Al-Qur`an peserta didik, serta nilai-nilai karakter lainnya dan memberi perhatian lebih terhadap kinerja seluruh guru dan karyawannya agar pendidikan di sekolah lebih maju kearah yang lebih baik.
2. Bagi guru atau pendidik, hendaknya bisa memerankan perannya dengan lebih baik lagi ketika belajar mengajar. Dengan demikian perkembangan dan potensi siswa akan tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri.
3. Kepada peserta didik di SD IT An-Naba hendaknya selalu bersikap aktif, baik dan responsif terhadap materi pelajaran dan pada guru yang memberi materi pembelajaran serta selalu menjunjung tinggi nilai-nilai Islami di setiap langkah perbuatannya, terutama bagi seorang Tahfidzul Qur`an.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemah*. Departemen Agama RI: CV Penerbit J-ART, 2004.
- Harahap, Sri Belia. *Strategi Penerapan Metode Ummi Dalam Pembelajaran Al-Qur`an*. Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Masruri. *Belajar Mudah Membaca Al-Qur`an Tawjid Dasar Ummi*. CV. Ummi Media Center, 2015.
- Muchotob , Hamzah. *Studi Al-Qur`an Komprehensif*. Yogyakarta: Gama Media ISBN 979-95526-1-3, 2003.
- Modul Sertifikasi Guru Al-Qur`an Metode Ummi, 2019*.
- Profil Ummi, <http://UmmiFoundation.org/>, diakses pada tanggal 13 Agustus 2020.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : CV. Albeta, 2020.